

UPAYA MENGOPTIMALISASIKAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER SISWA TPQ/TQA MASJID DARUL MUKHLISIN PADANG

Hidayati Azkiya¹, M. Tamrin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bung Hatta
Jalann Sumatera, Ulak Karang, Padang Utara

¹email: hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id

Abstrak

Siswa harus diberikan materi pendidikan berbasis karakter dengan tujuan agar siswa mengetahui tentang: (1) Karakter anak; (2) Akhlak sebagai kunci karakter; dan (3) Sejarah para nabi dan rosul sebagai contoh karakter. Sasaran program pengabdian adalah para siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang yang berjumlah 61 siswa. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan cara mengadakan *workshop* dan seminar dengan penyampaian beberapa materi tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa TPQ/TQA di Masjid Darul Mukhlisin Padang. Hasil akhir yang diperoleh dari program pengabdian adalah peningkatan sikap dan karakter siswa, terutama pada penerapan pendidikan berbasis karakter yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan karakter yang telah diketahui dan dapat menerapkannya dalam kehidupan dengan orang tua, guru, serta teman.

Kata Kunci: pendidikan karakter, *workshop*, seminar.

Abstract

Students should be given materials and practices of efforts to optimize character-based education. The goal is that students know about: (1) Character of children; (2) Morals as key characters; and (3) The history of the prophets and the rosul as examples of characters. The objective of the the community service was students of TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang with 61 students. The community service program is implemented by holding workshop and seminar with the provision of some materials about the efforts that can be done to optimize character-based student education TPQ/TQA in Darul Mukhlisin Mosque Padang. The result that can be obtained from this program is the improvement of student attitude and character. Especially on the application of character-based education that students do in everyday life. Accordingly students always behave and behave in accordance with the given characters and they can apply it in life with parents, teachers, and friends.

Keywords: character education, *workshop*, seminar.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa, baik formal dan informal; baik bersifat ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal tersebut dilaksanakan atas dasar melaksanakan pesan yang telah diamanahkan oleh UUD 1945 sehingga dapat membentuk generasi yang cendikia. Hal tersebut

tentunya dilakukan secara bertahap dan berjenjang dengan merujuk pada konsep, aturan, dan sistematika yang bersifat kelembagaan.

Jenjang pendidikan selain dapat membentuk generasi yang cendikia, harus juga disertai dengan pendidikan yang berbasis karakter. Kedua hal tersebut saling berkaitan dalam membentuk generasi bangsa. Ketika hal tersebut tidak menyatu, maka terjadilah generasi yang labil dan mudah terpengaruh atas perkembangan zaman.

Dapat dilihat di media cetak dan elektronik bagaimana perkembangan karakter anak-anak saat sekarang. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan ponselnya, bermain atau melihat hal-hal yang belum seharusnya dilihat. Orang tua juga memberikan kebebasan terhadap anaknya dengan membelikan ponsel yang bagus namun tidak dapat mengontrol apa yang dilakukan oleh anak, sehingga anak-anak lebih peduli dengan ponselnya daripada dengan orang tua atau teman.

Hal tersebut merupakan bagian yang dapat membuat merosotnya karakter anak sehingga adanya istilah “anak zaman *now*”. Selain orang tua sebagai pelaku utama yang dapat membentuk anak yang berkarakter dan cendikia, sekolah juga memiliki peran yang sangat besar terhadap anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah. Sesuai dengan pendapat Antoro (2013) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Menurut Lickona, tanpa ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Cahyani (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui sekolah, tidak hanya pembelajaran pengetahuan, tetapi juga penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, dan budi pekerti yang luhur. Karakter yang harus dimiliki siswa

yaitu kerja sama, disiplin, taat, dan tanggung jawab, serta yang terpenting adalah dipraktikkan dan dilakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah. Aqib dan Sujak (2012: 3) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut atau segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Nilai-nilai karakter menurut Samani dan Hariyanto (2013: 47) sebagai berikut: (1) Sikap dan perilakunya dengan Tuhan, mencakup berdisiplin, beriman, bertakwa, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, dan pengabdian; (2) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, mencakup bekerja keras, berhati lembut, berempati, bijaksana, cerdas, cermat, sabar, setia, tangguh, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, dan ulet; (3) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, mencakup bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, sportif, rela berkorban, hormat, dan pemaaf; (4) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, tenngang rasa, tepat janji/amanah, sportif, rela berkorban, tertib, ramah tamah, dan terbuka; dan (5) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar, mencakup bekerja keras, menghargai kesehatan, dan pengabdian.

TPQ/TQA merupakan salah satu tempat semi formal untuk melanjutkan karakter anak dari segi agama selain dari sekolah. TPQ/TQA merupakan tempat anak belajar akhlak, ibadah, dan ilmu-ilmu agama lebih mendalam lagi daripada di sekolah. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa TPQ/TQA di Masjid Darul Mukhlisin Padang memfilter semua pengaruh buruk terhadap anak.

Kondisi mitra yang dijadikan sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah siswa TPQ/TQA di Masjid Darul Mukhlisin yang terdiri dari empat kelas. Rentang usianya adalah mulai dari kelas I-VI SD yang terbagi dalam 4 kelas. Untuk naik pada kelas berikutnya harus lancar baca tulis Al-Quran serta dengan materi karakter, akhlak, dan sejarah. Siswa tersebut belatar belakang

pendidikan dasar (SD) yang berbeda-beda dengan pendidikan orang tua yang berbeda dari IRT sampai pengusaha. Karena TPQ/TQA di Masjid Darul Mukhlisin berada pada kawasan yang cukup elit, maka sebagian besar siswanya adalah anak yang memiliki orang tua dengan kelas ekonomi menengah atas.

Adanya latar belakang pendidikan dan kelas ekonomi orang tua yang berbeda, maka siswa TPQ/TQA di Masjid Darul Mukhlisin memiliki sikap dan perilaku yang beragam pula. Besarnya pengaruh zaman teknologi seperti saat sekarang, maka harus dilakukan pendidikan dan pengajaran yang terstruktur dan berkelanjutan seperti yang telah dilakukan oleh guru-guru TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang. Diperlukan upaya yang lebih maksimal lagi untuk mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang melalui program pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya agar siswa lebih memahami seperti apa pendidikan karakter dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah siswa TPQ/TQA di Masjid Darul Mukhlisin Padang adalah 61 orang siswa. Semua siswa tersebut memiliki latar belakang SD berbeda-beda yang tersebar di kota Padang, serta pendidikan dan kelas ekonomi orang tua yang berbeda-beda pula.

Tabel 1 Data Siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	16
2	II	17
3	III	9
4	IV	19
Jumlah		61

Persoalan prinsip yang dihadapi oleh siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang adalah siswa belum mampu memfilter kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi tentu tidak bisa dielakkan, namun dengan adanya teknologi diharapkan siswa semakin cerdas akhlak dan sikapnya. Hal tersebut dapat diupayakan dengan mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa TPQ/TQA di Masjid Darul Mukhlisin Padang. Dengan penyampaian beberapa materi tentang karakter, akhlak, dan sejarah dengan mengaitkannya pada keadaan anak-anak saat sekarang. Dengan adanya upaya tersebut dapat

menjadikan siswa lebih cerdas dan berkarakter. Karena kedua hal tersebut adalah kunci untuk membentuk generasi bangsa yang hakiki.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan cara mengadakan *workshop* dan seminar dengan penyampaian beberapa materi tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang. Materi-materi yang disampaikan adalah: (1) Karakter anak; (2) Akhlak sebagai kunci karakter; dan (3) Sejarah para nabi dan rosul sebagai contoh karakter.

Pelaksanaan program pengabdian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Observasi awal, dilakukan penentuan jadwal dan tempat pelatihan, ditetapkan bersama antara semua pihak yang terkait dengan program yang direncanakan; (2) Pelaksanaan pelatihan, pada waktu yang telah ditentukan diadakan pelatihan dengan penyampaian beberapa materi tentang cara-cara mengoptimalkan pendidikan karakter dalam beberapa materi dan aplikasinya. Materi tersebut disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian dan diikuti oleh wakil siswa dari setiap kelas; dan (3) *Monitoring*. Selanjutnya kunjungan dilakukan untuk melihat siswa TPQ/TQA dan tanya jawab terhadap guru yang mengajar tentang dampak yang terlihat pada siswa setelah dilakukan seminar. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan dampak dan pengaruh terhadap anak untuk lebih baik lagi seiring perkembangan zaman dan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan upaya mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang. Materi-materi yang disampaikan yaitu: (1) Karakter anak; (2) Akhlak sebagai kunci karakter; dan (3) Sejarah para nabi dan rosul sebagai contoh karakter. Ketiga materi tersebut disampaikan oleh para dosen dari Universitas Bung Hatta kepada siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin yang berjumlah sekitar 30 orang pada Minggu, 4 Maret 2018.

Pelatihan diawali dengan pembukaan dengan penyampaian kata sambutan dari Kepala TPQ/TQA Masjid Darul Muhklisin. Selanjutnya, penyampaian materi oleh para dosen dari Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta. Materi pertama tentang “Karakter Anak Zaman *Now*” yang berisi tentang karakter anak-anak pada zaman sekarang, contohnya adalah anak zaman sekarang lebih banyak bermain *game online* dan sibuk dengan dunianya sendiri tanpa menghiraukan orang lain, sehingga mengakibatkan anak kurang bersosialisasi dengan orang lain yang menyebabkan anak tertutup dan pendiam serta tidak berani mengeluarkan pendapat. Hal tersebut adalah salah satu dari dampak perkembangan teknologi yang tidak dapat dibendung tapi dapat difilter dengan pendidikan kepada anak.

Pendidikan karakter anak zaman sekarang menurut Sartono bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada seberapa kuat karakter positif yang dimiliki oleh bangsanya dalam menyikapi pendidikan karakter anak zaman sekarang. Generasi muda saat sekarang tampak masih kurang memegang penuh nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter yang diajarkan. Banyak yang masih malas untuk membaca dan belajar, kurang memiliki daya saing, dan kurang kreasi, merokok, tawuran, hingga narkoba.

Semua pihak bertanggung jawan untuk pendidikan karakter anak pada zaman saat sekarang. Tidak hanya di sekolah oleh guru atau di rumah oleh orang tua, bahkan di tempat-tempat informal seperti TPQ/TQA juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak.



Gambar 1 Penyampaian Materi tentang “Karakter Anak Zaman *Now*”



Gambar 2 Pemutaran Video tentang Perbedaan Karakter Anak Zaman Dahulu dan Sekarang

Materi kedua tentang “Akhlah sebagai Kunci Karakter”. Secara umum, materinya tentang akhlah merupakan kunci utama dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan agama. Akhlah merupakan sikap atau tingkah laku baik yang harus dimiliki setiap insan manusia untuk menjadi sosok yang baik tentu harus memiliki akhlah yang baik pula. Akhlah adalah kata kunci dalam mengawali pendidikan karakter untuk anak.



Gambar 3 Penyampaian Materi tentang “Akhlah sebagai Kunci Karakter”

Materi ketiga tentang “Sejarah Para Nabi dan Rosul sebagai Contoh Karakter”. Secara umum, materinya tentang begitu banyak karakter atau sikap seorang nabi dan rosul yang harus dan wajib diteladani oleh umat manusia. Semua

karakter tersebut harus ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat penyayang, tidak mudah marah, dan santun, murah hati dari sebuah kisah yaitu nabi menyuapi seorang Yahudi yang buta.



Gambar 4 Penyampaian Materi tentang Sejarah Para Nabi dan Rosul sebagai Contoh Karakter



Gambar 5 Siswa TPQ/TQA Membaca Asmaul Husna

Setelah penyampaian materi yang dilakukan pada Minggu, 4 Maret 2018, dua minggu kemudian (dua kali berturut-turut), tim pengabdian kepada masyarakat kembali datang ke Masjid Darul Muhklisin untuk melihat siswa TPQ/TQA dan melakukan tanya jawab terhadap guru yang mengajar tentang dampak yang terlihat pada siswa setelah dilakukan seminar. Hal tersebut dapat memberikan dampak dan pengaruh terhadap anak untuk lebih baik lagi seiring

perkembangan zaman dan teknologi. Karena setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan, maka tanggung jawab untuk pendidikan karakter anak diambil alih oleh guru TPQ/TQA sehingga apa yang telah disampaikan oleh para dosen tidak sia-sia dan masih berlanjut sehingga terlihat perubahan karakter anak menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian terdapat peningkatan sikap dan karakter siswa, terutama pada penerapan pendidikan berbasis karakter yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian juga menarik minat siswa agar selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan karakter yang telah diketahui sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan dengan orang tua, guru, serta teman.

Saran kepada guru TPQ/TQA, karena kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan diharapkan guru dapat melanjutkan penanaman karakter terhadap anak sesuai dengan penyampaian materi dari dosen-dosen Universitas Bung Hatta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Bung Hatta yang telah mendanai keberlangsungan pengabdian kepada masyarakat, serta TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin yang telah bersedia menerima dan memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dosen Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, D. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Online: Tersedia di <http://atariuz.blogspot.com/2013/03/pendidikan-karakter-di-sekolah-dasar.html>). (Diakses Tanggal 28 November 2017).
- Aqib, Z. & Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

- Cahyani, N. 2012. *Artikel Pendidikan Karakter (Nurida)*, (Online: Tersedia di http://cintaduniapendidikan.blogspot.com/2012/11/artikel-pendidikan-karakter-nurida_25.html). (Diakses Tanggal 28 November 2017).
- Darmono, L. A. 2017. <http://www.suarakarya.id/detail/49236/Pendidikan-Karakter-Untuk-Anak-Zaman-Now-Perlu-Diperkuat>. (diakses Tanggal 10 Desember 2017).
- Samani, M. & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.